

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kerangka Teoritis**

##### **2.1.1 Pengertian Membaca**

Membaca adalah salah satu bagian dari aspek keterampilan berbahasa yang harus dimiliki setiap manusia terutama seorang siswa. Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Membaca merupakan bagian keterampilan berbahasa yang memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. “Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif” (Farida Rahim, 2009:60).

“Membaca merupakan pengenalan simbol-simbol bahasa tulis yang merupakan stimulus yang membantu proses mengingat tentang apa yang dibaca, untuk membangun suatu pengertian melalui pengalaman yang telah dimiliki (Bond dalam Mulyono, 2012: 157)”.

Membaca adalah suatu proses berpikir, menilai, memutuskan, mengimajinasi, memberi alasan, dan memecahkan masalah. Selain itu, membaca juga merupakan proses pengolahan bacaan secara kritis dan kreatif yang dilakukan dengan memperoleh pemahaman secara menyeluruh tentang bacaan itu, penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi, dan dampak bacaan tersebut. Membaca adalah proses pengelolaan bacaan secara kritis-kreatif yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang bacaan itu. Proses pengelolaan bacaan secara kritis-kreatif yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang bacaan itu, yang diikuti penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi, dan dampak bacaan itu (Nurhadi, 2016:2).


Jadi dapat disimpulkan bahwa membaca adalah salah satu keterampilan wajib yang perlu ada dan dimiliki seseorang karena dari apa yang dibaca individu akan

mendapatkan banyak informasi dan ilmu pengetahuan dari berbagai sumber yang dibacanya.

### 2.1.2 Tujuan Membaca

Tujuan membaca dalam membaca merupakan untuk mencari dan memperoleh informasi, meliputi dan memahami makna bacaan. Tujuan membaca akan mempengaruhi pemerolehan pemahaman bacaan, jika semakin kuat tujuan seseorang dalam membaca maka semakin tinggi pula kemampuan orang itu dalam memahami bacaannya (Nurhadi, 2016:3).

Selain itu menurut Nurhadi (2016:4) tujuan membaca adalah sebagai berikut:

- 
- a. Ingin memahami secara detail dan menyeluruh isi buku.
  - b. Ingin menangkap gagasan utama buku secara tepat.
  - c. Ingin mengetahui peristiwa penting yang terjadi di seluruh dunia.
  - d. Ingin mengetahui peristiwa penting yang terjadi di masyarakat sekitar.
  - e. Ingin memperoleh kenikmatan dari karya fiksi.
  - f. Ingin memperoleh informasi tentang lowongan pekerjaan.
  - g. Ingin mencari produk atau barang yang cocok untuk dibeli.
  - h. Ingin mendapatkan informasi tentang sesuatu.
  - i. Ingin menemukan makna suatu kata (istilah) sulit.
  - j. Ingin menilai kebenaran gagasan pengarang/penulis.
  - k. Ingin mendapatkan petunjuk praktis tertentu.
  - l. Ingin mendapatkan keterangan tentang pendapat seseorang (ahli) atau keterangan tentang definisi suatu istilah.
  - m. Ingin mendapatkan informasi dalam beragam keperluan dan sumber.

Pada dasarnya kegiatan membaca juga bertujuan untuk mencari dan memperoleh pesan atau memahami makna melalui membaca (Anderson dalam Dalman, 2014:11). Tujuan membaca tersebut akan berpengaruh kepada jenis bacaan yang dipilih, misalnya, fiksi dan nonfiksi. Ada tujuh macam tujuan dari kegiatan membaca, yaitu :

1. Membaca untuk memperoleh fakta dan perincian (*Reading for details or fact*). Membaca untuk menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh sang tokoh, apa yang telah terjadi pada tokoh khusus, atau untuk memecahkan masalah-masalah yang dibuat oleh sang tokoh.
2. Membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*Reading for main ideas*). Membaca untuk mengetahui mengapa hal itu merupakan topik yang baik dan menarik, masalah yang terdapat dalam cerita, apa-apa yang dipelajari atau dialami sang tokoh, dan merangkumkan hal-hal yang dilakukan oleh sang tokoh untuk mencapai tujuannya.
3. Membaca untuk mengetahui urutan/susunan struktur karangan (*Reading for sequence or organization*). Membaca untuk menemukan atau mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita apa yang terjadi mula-mula pertama, kedua, dan ketiga atau seterusnya. Setiap tahap dibuat untuk memecahkan suatu masalah, adegan-adegan dan kejadian buat dramatisasi.
4. Membaca untuk menyimpulkan (*Reading for inference*). Membaca untuk menemukan serta mengetahui mengapa para tokoh merasakan cara itu, apa yang hendak diperlihatkan oleh sang pengarang kepada pembaca, mengapa para tokoh berubah, kualitas-kualitas apa yang dimiliki para tokoh yang membuat mereka berhasil atau gagal.
5. Membaca untuk mengelompokkan/mengklasifikasikan (*Reading to classify*). Membaca untuk menemukan serta mengetahui apa-apa yang tidak biasa, tidak ajar mengenai seorang tokoh, apa yang lucu dalam cerita, atau apakah cerita itu benar-benar atau tidak. Ini disebut membaca untuk menemukan serta mengetahui apa-apa yang tidak biasa, tidak ajar mengenai seorang tokoh, apa yang lucu dalam cerita, atau apakah cerita itu benar atau tidak benar.
6. Membaca untuk menilai, mengevaluasi (*Reading to evaluate*). Membaca untuk menemukan apakah sang tokoh berhasil atau hidup dengan ukuran-ukuran tertentu, apakah ingin berbuat seperti yang ingin diperbuat sang tokoh, atau bekerja seperti sang tokoh bekerja dalam cerita itu.
7. Membaca untuk memperbandingkan/mempertentangkan (*Reading to compare or contrast*). Membaca untuk menemukan bagaimana caranya sang tokoh

berubah, bagaimana hidupnya berbeda dari kehidupan yang kita kenal, bagaimana dua cerita mempunyai persamaan, bagaimana tokoh yang menyerupai pembaca (Anderson dalam Tarigan, 2015:10-11).

### 2.1.3 Jenis-jenis Membaca

#### a. Membaca Nyaring

Membaca nyaring adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap atau memahami informasi, pikiran dan perasaan seorang pengarang. Sejalan dengan pendapat tersebut, membaca nyaring adalah kegiatan membaca dengan mengeluarkan suara atau kegiatan melafalkan lambang-lambang bunyi bahasa dengan suara yang cukup keras.

Beberapa faktor yang perlu diperhatikan pembaca dalam membaca nyaring :

1. Pembaca harus mengerti makna serta perasaan terkandung dalam bahan bacaan.
2. Pembaca harus mempelajari kesimpulan penafsiran atau lambing-lambang tertulis sehingga penyusunan kata-kata serta penekanan sesuai dengan ujaran.
3. Pembaca harus memiliki kecepatan mata yang tinggi serta pandangan mata yang jauh.
4. Pembaca harus mengelompokkan kata-kata dengan baik dan tepat agar jelas maknanya bagi parapendengar.

Keterampilan yang dituntut dalam membaca nyaring adalah berbagai kemampuan, diantaranya adalah:

- 1) menggunakan ucapan yang tepat;
- 2) menggunakan frasa yang tepat;
- 3) menggunakan intonasi suara yang wajar;
- 4) menguasai tanda-tanda baca;
- 5) membaca dengan terang dan jelas;

Membaca nyaring bertujuan agar seseorang mampu mempergunakan ucapan yang tepat, membaca dengan jelas dan tidak terbatabata, membaca dengan

tidak terus-menerus melihat pada bahan bacaan, membaca dengan menggunakan intonasi yang jelas dan tepat (Dalman 2014:63-65). Adapun manfaat membaca nyaring tersebut, yaitu :

1. Dapat memuaskan dan memenuhi berbagai ragam tujuan serta mengembangkan sejumlah keterampilan dan minat.
2. Dapat menyampaikan informasi yang penting kepada para pendengarnya.

Membaca nyaring juga memerlukan keterampilan khusus agar proses membaca dapat berjalan lancar. Membaca nyaring merupakan suatu aktivitas yang menuntut aneka keterampilan (Tarigan dalam Dalman, 2014:65).

#### b. Membaca senyap (dalam hati)

Membaca senyap atau dalam hati adalah membaca tidak bersuara, tanpa gerakan bibir, tanpa gerakan kepala, tanpa berbisik, memahami bahan bacaan yang dibaca secara diam atau dalam hati, kecepatan mata dalam membaca tiga kata per detik, menikmati bahan bacaan yang dibaca dalam hati dan dapat menyesuaikan kecepatan membaca dengan tingkat kesukaran yang terdapat dalam bahan bacaan itu.

Dalam membaca senyap pembaca hanya mempergunakan ingatan visual yang melibatkan pengaktifan mata dan ingatan. Latihan-latihan pada membaca senyap haruslah dimulai sejak dini sehingga anak-anak sudah dapat membaca sendiri, dan pada tahap ini anak hendaknya dilengkapi bahan bacaan tambahan yang penekanannya diarahkan pada keterampilan menguasai isi bacaan dan memperoleh serta memahami ide-ide dengan usahanya sendiri.

Keterampilan yang dituntut dalam membaca dalam hati antara lain sebagai berikut:

1. Membaca tanpa bersuara, tanpa bibir bergerak, tanpa ada desis apapun.
2. Membaca tanpa ada gerakan kepala.
3. Membaca lebih cepat dibanding dengan membaca nyaring.
4. Mengerti dan memahami bahan bacaan.

5. Membaca dengan pemahaman yang baik. (Tarigan dalam Dalman, 2014:67-68).

Dari definisi tersebut dapat dikatakan membaca dalam hati atau senyap adalah kegiatan membaca yang dilakukan tanpa menyuarakan isi bacaan yang dibacanya. Selain itu, membaca dalam hati dibagi menjadi dua, yaitu :

1. Membaca ekstensif adalah tahapan awal dimana pembaca dituntut untuk mampu menyurvei atau menilai dengan membaca secara sekilas mau pun membaca dangkal. Membaca ekstensif meliputi:
  - a. Membaca survey
  - b. Membaca sekilas
  - c. Membaca Dangkal
2. Membaca intensif adalah tahapan lanjutan untuk bisa tahu isi serta memahami konteks bahasa dalam yang digunakan pada penulisan. Membaca intensif dibedakan atas membaca telaah isi dan membaca telaah bahasa. Membaca telaah isi terbagi atas:
  - a. Membaca teliti
  - b. Membaca pemahaman
  - c. Membaca kritis
  - d. Membaca ide
  - e. Membaca kreatif (Tarigan dalam Dalman, 2014:69-71).

#### 2.1.4 Pengertian Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman merupakan salah satu kemampuan yang harus dikembangkan dalam upaya meningkatkan pengetahuan peserta didik akan ilmu serta informasi yang senantiasa berkembang. Membaca pemahaman merupakan jenis membaca yang bertujuan untuk memahami standar-standar atau norma-norma kesastraa (*literal standars*), resensi kritis (*critical riviw*), drama tulis (*printed drama*), serta pola-pola fiksi (*pattrens of ficion*) (Tarigan 2008:7).

Membaca pemahaman merupakan salah satu keterampilan berbahasa Indonesia yang harus dikembangkan di sekolah. Membaca pemahaman dapat pula diartikan sebagai proses sungguh-sungguh yang dilakukan pembaca untuk memperoleh informasi, pesan, dan makna yang terkandung dalam sebuah bacaan (Samadayo, 2015: 134).

Membaca pemahaman adalah salah satu kegiatan yang penting sebagai upaya untuk memperoleh ilmu pengetahuan, informasi, maupun sekedar memperoleh hiburan.

### 2.1.5 Jenis Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman pada dasarnya adalah suatu proses membaca untuk membangun pemahaman. Dalam Proses membaca ini, pembaca menggunakan beberapa jenis pemahaman. Pemahaman tersebut adalah pemahaman literal, interpretasi, kritis, dan kreatif (Somadayo, 2011 : 19).

#### a. Pemahaman Literal

Pemahaman literal artinya pembaca hanya memahami makna apa adanya, sesuai dengan makna simbol-simbol bahasa yang ada dalam bacaan ( Tarigan dalam Dalman, 2014:91-92). Pemahaman literal adalah pemahaman terhadap apa yang dikatakan atau disebutkan penulis dalam teks bacaan ( Safi'ie dalam Somadayo, 2011:19-20). Pemahaman ini diperoleh dengan memahami arti kata, kalimat, dan paragraph dalam konteks bacaan ini seperti apa adanya. Dalam pemahaman literal tidak terjadi pendalaman pemahaman terhadap isi informasi bacaan. Untuk membangun pemahaman literal ini, pembaca dapat menggunakan pertanyaan-pertanyaan arahan dengan menggunakan kata tanya yaitu:

1. Siapa, untuk menanyakan orang atau tokoh dalam wacana.
2. Apa, untuk menanyakan barang, benda, atau peristiwa.
3. Kapan, untuk menanyakan waktu terjadi peristiwa.
4. Bagaimana, untuk menanyakan jalannya suatu peristiwa atau proses pencapaian sesuatu.

5. Mengapa, untuk menanyakan alasan sesuatu sebagaimana disebutkan dalam bacaan (Burns, Roe dan Ross dalam Dalman, 2014:91-92)

b. Pemahaman Interpretasi

Pemahaman interpretasi adalah pemahaman terhadap apa yang dimaksudkan oleh penulis dalam teks bacaan. Pemahaman ini lebih mendalam dibandingkan dengan pemahaman literal. Apabila dalam pemahaman literal pembaca hanya mengenal, dan mengingat apa yang tertulis dalam bacaan, dalam pemahaman interpretasi ini pembaca berusaha mengetahui apa yang dimaksudkan oleh penulis yang tidak secara langsung dinyatakan dalam teks bacaan.

Untuk memperoleh pengetahuan interpretasi ini diperlukan adanya pemahaman literal terlebih dahulu. Pemahaman interpretasi meliputi kegiatan-kegiatan penalaran sebagai berikut :

1. Menarik kesimpulan
2. Membuat generalisasi
3. Memahami hubungan sebab-akibat
4. Membuat perbandingan-perbandingan
5. Menemukan hubungan-hubungan baru antara fakta-fakta yang disebut dalam bacaan ( Safi'ie dalam Dalman, 2014:99-100)

c. Pemahaman Kritis

Pemahaman kritis adalah pemahaman bacaan yang lebih tinggi tingkatannya dibandingkan dengan pemahaman interpretasi. Proses pemahaman kritis melampaui pemahaman interpretasi. Artinya dalam pemahaman interpretasi, penalaran yang dilakukan pembaca masih berada pada lingkup memahami apa yang dikemukakan oleh, penulis sedangkan dalam pemahaman kritis , disamping pemahaman apa yang dikatakan oleh penulis, pembaca juga memberikan reaksinya secara personal. Reaksi ini bias berupa pertimbangan-pertimbangan penilaian terhadap kualitas, ketepatan, dan ketelitian, serta masuk



akal atau tidaknya apa yang dikatakan penulis. Seseorang dikatakan sebagai pembaca kritis apabila memiliki-memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Kegiatan membaca sepenuhnya melibatkan kemampuan berpikir kritis.
2. Tidak begiitu saja menerima, apa yang dikatakan pengarang.
3. Membaca kritis adalah usaha mencari kebenaran yang hakiki.
4. Membaca kritis selalu terlibat dengan permasalahan mengenai gagasan dalam bacaan.
5. Membaca kritis adalah mengelola bahan bacaan, bukan mengingat (menghafal)
6. Hasil membaca untuk diingat dan diterapkan bukan dilupakan ( Burns Roe dan Ross dalam Samadayo, 2011:22)

#### d. Pemahaman Kreatif

Pemahaman kreatif adalah pemahaman yang paling tinggi tingkatannya dalam proses membaca. Kemampuan membaca kreatif merupakan tingkatan dari kemampuan membaca seseorang. Artinya, pembaca tidak hanya menangkap makna tersurat (*Reading The Lines*), makna antarbaris (*Reading Bettwen Lines*), dan makna dibalik baris (*Reading The Lines*), tetapi juga secara mampu secara kreatif mampu menerapkan membacanya untuk kepentingan sehari-hari.

Seseorang dikatakan memiliki pemahaman membaca kreatif jika dapat memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Kegiatan membaca tidak berhenti sampai pada saat menutup buku.
2. Mampu menerapkan hasil untuk kepentingan hidup sehari-hari.
3. Munculnya perubahan sikap dan tingkahlaku setelah proses membaca selesai.
4. Hasil membaca berlaku sepanjang masa.
5. Mampu menilai secara kritis dan kreatif bahan-bahan bacaan, dan mampu memecahkan masalah kehidupan sehari-hari berdasarkan hasil bacaan yang telah dibaca (Nurhadi dalam Dalman, 2014:127-129).

### 2.1.6 Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Pemahaman

Banyak faktor yang mempengaruhi proses membaca pemahaman siswa terhadap bahan bacaan adalah penguasaan struktur wacana penguasaan wacana atau teks bacaan (Syafi'ie dalam Somadayo, 2011:27). Faktor-faktor yang memengaruhi proses membaca pemahaman mencakup empat hal, yaitu:

#### 1. Faktor Intelektual

Faktor intelektual mencakup yaitu:

- a. Metode mengajar guru
- b. Prosedur kemampuan guru dan siswa

#### 2. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan mencakup yaitu:

- a. Latar belakang dan pengalaman siswa
- b. Sosial ekonomi

#### 3. Faktor Psikologis

Faktor psikologis mencakup yaitu:

- a. Motivasi
- b. Minat
- c. Kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri

#### 4. Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis mencakup yaitu:

- a. Kesehatan fisik
- b. Pertimbangan neurologis

### 2.1.7 Tahap-Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Pemahaman

#### 1. Tahap Prabaca

Kegiatan prabaca adalah kegiatan pengajaran yang dilaksanakan sebelum siswamelakukan kegiatan membaca. Fokus kegiatan pembelajaran pada tahap prabaca adalah untuk membangkitkan skemata siswa tentang topic atau materi sehingga siswa dapat menggunakan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki (Farida Rahim, 2009:99).

Pelaksanaan kegiatan prabaca adalah kegiatan pengajaran yang dilaksanakan sebelum siswa melakukan kegiatan membaca. Dalam kegiatan prabaca, guru mengarahkan perhatian dan pengaktifan skemata siswa yang berhubungan dengan topic bacaan. Pengaktifan skemata siswa bias dilakukan dengan berbagai cara, misalnya dengan peninjauan awal, pedoman antisipasi, pemetaan makna, menulis sebelum membaca, dan drama kreatif (Bruns dalam Somadayo, 2011 : 35).

Tahap prabaca dimaksudkan untuk meningkatkan motivasi membaca dan mengaktifkan skemata yang dimiliki pembaca. Kegiatan pengaktifan skemata berguna untuk meningkatkan pemahaman pembaca terhadap materi bacaan dan membangun pengetahuan baru (Nurhadi, 2016:4). Proses pemahaman akan terhambat bila skemata pembaca tidak diarsipkan sebelumnya. Aktivitas yang termasuk tahap prabaca sebagai berikut :

1. Memerlukan tujuan membaca
  2. Mendapatkan bacaan atau buku yang sesuai
  3. Melakukan survey awal untuk mengenali isi bacaan dan buku
  4. Membuat keputusan untuk membaca
  5. Membuat daftar pernyataan
2. Tahap Saat Baca

Setelah melakukan kegiatan prabaca, tahap selanjutnya adalah tahap saat baca (*during reading*). Strategi yang dapat digunakan dalam tahap ini adalah menggunakan strategi metakognitif. Penggunaan strategi metakognitif secara efektif berpengaruh positif terhadap pemahaman. Lebih lanjut, dikatakan bahwa bagian dari proses metakognitif adalah memilih tipe tugas yang dibutuhkan untuk mencapai pemahaman (Burns dalam Farida, 2009:102) .

Apakah teks tersebut mengimplikasu jawaban dengan memberikan petunjuk yang jelas atau jawaban berdasarkan fakta-fakta yang terdapat dalam bacaan, sehingga pembaca dapat menentukan jawaban yang sesuai.

Apakah jawaban berasal dari pengetahuan dan gagasan pembaca, yang berkaitan dengan cerita? Apabila ya, pembaca harus menghubungkan isi bacaan dengan pengetahuan yang dimiliki, sehingga mendapatkan jawaban yang sesuai.

### 3. Tahap Pasca Baca

Kegiatan pascabaca dilakukan untuk membantu siswa memadukan informasi baru yang dibacanya kedalam skemata yang telah dimilikinya sehingga diperoleh tingkat pemahaman yang lebih tinggi. Strategi yang digunakan pada tahap pascabaca adalah belajar mengembangkan bahan bacaan pengajaran, memberikan pertanyaan, menceritakan kembali, dan presentase visual untuk membantu siswa memadukan informasi baru yang dibaca kedalam skemata yang telah dimilikinya. Kegiatan pascabaca lebih lanjut bisa dikembangkan dengan cara sebagai berikut :

1. Siswa diberi kesempatan menemukan informasi lanjutan tentang topic.
2. Siswa diberi umpan balik dengan pertanyaan tentang isi bacaan.
3. Siswa diberi kesempatan mengorganisasikan materi yang akan dipresentasikan.
4. Siswa diberi kesempatan mengerjakan tugas-tugas untuk meningkatkan pemahaman isi bacaan

#### 2.1.8 Pengertian Kesulitan Membaca

Selama proses pembelajaran tidak semua pembelajaran yang diberikan oleh guru diterima oleh siswa, karena tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama dalam belajar. Dalam hal ini setiap siswa memiliki tingkat intelektual yang berbeda-beda sehingga untuk memahami suatu hal ada yang cepat dan lamban. Sehingga siswa yang mengalami masalah dalam belajar disebut kesulitan belajar.

Kesulitan belajar membaca seringkali disebut disleksia (*dyslexia*). Kata tersebut berasal dari bahasa Yunani yang berarti “kesulitan membaca” maksudnya kesulitan mengenali kata serta membunyikan komponen-komponen kalimat.

Ada empat kelompok karakteristik kesulitan belajar membaca), yakni yang berkenaan dengan (1) kebiasaan membaca, (2) kekeliruan mengenal kata, (3) kekeliruan pemahaman, dan (4) kekeliruan serbaneka (Mercer dalam Dalman, 2014: 47). Anak berkesulitan belajar membaca tak jarang memperlihatkan perilaku-sikap kebiasaan membaca yang tidak wajar diantaranya adanya gerakan-

gerakan yang penuh ketegangan seperti mengernyitkan kening, gelisah, irama suara yang meninggi, atau berkali-kali menggigit bibir. Mereka juga sering memberikan perasaan tak aman dengan menunjukkan sikap menolak untuk membaca, menangis, atau mencoba melawan guru. Anak berkesulitan membaca sering mengalami kekeliruan dalam mengenal kata. Kekeliruan jenis ini meliputi kehilangan, penyisipan, penggantian, pembalikan, salah ucap, pengubahan daerah, tidak mengenal kata, dan tersentak-sentak.

## **2.2 Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana gambaran kemampuan siswa membaca pemahaman pada siswa kelas IV SD Negeri 060938 Kwala Bekala Tahun Ajaran 2021/2022?
2. Apa kesulitan yang dialami siswa dalam membaca pemahaman pada siswa kelas IV SD Negeri 060938 Kwala Bekala Tahun Ajaran 2021/2022?
3. Apa faktor penyebab kesulitan siswa dalam membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 060938 Kwala Bekala Tahun Ajaran 2021/2022?

## **2.3 Definisi Operasional**

1. Membaca adalah salah satu keterampilan wajib yang perlu ada dan dimiliki seseorang karena dari apa yang dibaca individu akan mendapatkan banyak informasi dan ilmu pengetahuan dari berbagai sumber yang dibacanya.
2. Tujuan membaca adalah untuk mencari dan memperoleh informasi, meliputi, dan memahami makna bacaan.
3. Membaca pemahaman merupakan suatu proses membaca untuk membangun pemahaman dan salah satu kegiatan yang penting sebagai upaya untuk memperoleh ilmu pengetahuan, informasi, maupun sekedar memperoleh hiburan.

4. Jenis-jenis membaca pemahaman terbagi atas pemahaman literal, pemahaman interpretasi, pemahaman kritis, dan pemahaman kreatif.
5. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses membaca pemahaman, yakni faktor eksternal dan internal.
6. Kesulitan belajar membaca, yakni yang berkenaan dengan kebiasaan membaca, kekeliruan mengenal kata, kekeliruan pemahaman, dan kekeliruan serbaneka.

